

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang mempunyai sasaran manusia, yang keberhasilannya sangat ditentukan oleh sejauh mana upaya tersebut tersedia dengan mampu memperhitungkan aspek-aspek intern yang terdapat pada manusia. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dan hak setiap manusia, yang berarti bahwa masyarakat juga berhak mendapatkannya. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam UUD '45 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.¹

Rumusan diatas memberikan arti bahwa pendidikan itu harus diberikan kepada semua rakyat Indonesia. Pendidikan itu sendiri mempunyai arti yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya bangsa Indonesia yang sedang giat-giatnya membangun baik bidang materiil maupun spiritual. Hal ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam UU RI . NO . 2 1989 tentang sistem pendidikan nasional (SPN), yaitu : "Bahwa pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas

1. BP-7 Pusat, UUD 45 dan GBHN, Jakarta, 1990, hal. 7.

manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan aspek rohaniyah berdasarkan Pancasila dan UUD 194".²

Maka untuk mewujudkan tujuan-tujuan nasional dibidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional. Selain itu komponen pendidikan terpusat dalam sistem yang saling menunjang dalam mencapai keberhasilan pendidikan.

Aktivitas seorang guru akan mempengaruhi keberhasilan muridnya disekolah, dengan demikian mana apabila seorang guru dalam kegiatannya tidak ditopang oleh rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dengan baik mendidik maupun memberikan bimbingan.

Berarti tujuan yang ingin dicapainya itu tidak akan berhasil, sedangkan pendidikan itu dapat berhasil dilihat dari tingkah laku yang dimiliki siswa itu sendiri.

Begitu juga peranan guru agama, dalam mengembangkan kreativitas itu sangat menentukan, karena kreativitas seorang anak perlu digali dan dikembangkan, sebab dengan belajar kreatif akan

2. Madyo Ekosusilo, Dasar-dasar Pendidikan dilengkapi UU RI No. 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), Cet. I, Effhar Offset, Semarang, hal. 122.

membantuk siswa agar mereka terbiasa dan mampu menanganai kesulitan belajar bagi dirinya sendiri dalam mencapai keberhasilan.

Disini dapat diungkapkan bahwa ciri-ciri anak yang kreatif menurut S.C. Utami Munandar adalah :

1. Dorongan ingin tahunya besar
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
3. Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan
6. Menonjol dalam salah satu bidang seni
7. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh
8. Daya imajinasi kuat
9. Dapat bekerja sendiri
10. Kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan.³

3. S.C. Utami Munandar, Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Gramedia, Jakarta, 1992, hal. 34.

Sedangkan dorongan-dorongan yang dapat dilakukan oleh para guru terutama oleh guru agama untuk dapat mewujudkan dan merangsang kreativitas belajar siswa adalah :

1. Bentuklah pengalaman belajar sesuai dengan rasa ingin tahu alamiah anak dengan menghadapi masalah-masalah yang relevan dengan kebutuhan, tujuan dan minat anak.
2. Perkenankanlah anak ikut serta dalam menyusun dan merencanakan kegiatan belajar
3. Berikanlah anak untuk ikut serta dalam menyusun dan merencanakan kegiatan belajar
4. Bertindaklah lebih sebagai sumber belajar dari pada sebagai penyampaian informasi dan jangan paksakan pengetahuan yang belum siap diterima anak.
5. Usahakan agar program belajar cukup luwes untuk mendorong siswa-siswa melakukan penyelidikan, percobaan dan penemuan sendiri.
6. Doronglah dan hargailah inisiatif, keinginan mengetahui dan menguji
7. Biarkanlah anak belajar dari kesalahan dan menerima akibatnya (selama tidak berbahaya atau membahayakan).⁴

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Upaya guru agama dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di MTs. Tarbiyatul Akhl
â q Wedoroa nom Kec. Driyorejo Kab. Gresik /?

4. Ibid., hal. 64.

2. Bagaimana keadaan belajar siswa di MTs. Tarbiyatul Akhlak di desa Wedoro Anom Kec. Driyorejo Kab. Gresik ?
3. Bagaimana peranan guru agama dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di Mts. Tarbiyatul Akhlak di desa Wedoro Anom Kec. Driyorejo Kab. Gresik ?

C. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang peranan guru agama dalam upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa di MTs. Tarbiyatul Akhlak, untuk memperoleh kejelasan dari judul yang penulis maksud.

Adapun kata-kata atau istilah yang perlu di pertegas adalah :

1. Peranan :

Adalah diambil dari kata peran yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.⁵

2. Guru agama

Adalah orang yang memberikan pelajaran yang mengajar agama.⁶

5. W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. VII, 1982.

6. Syaminan Zaini, Didaktik Metodik dalam Pengajaran Islam, Cet. I, IDM, Surabaya, 1984, hal. 25.

3. Upaya

Adalah usaha untuk menyampaikan sesuatu.⁷

4. Mengembangkan

Adalah memperluas usahanya atau pengaruhnya.⁸

5. Kreativitas belajar siswa.

- Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya dan merinci suatu gagasan).⁹

- Belajar adalah usaha merubah tingkah laku.¹⁰

- Siswa adalah pelajar pada akademik.¹¹

Jadi kreativitas belajar siswa adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dalam berfikir untuk mendapatkan suatu perubahan pada diri pelajar.

D. Alasan Pemilihan Judul

Judul yang penulis angkat dalam skripsi ini, penulis dasarkan beberapa pertimbangan atau alasan, antara lain :

7. W.J.S. Poerwadarminta, Op.Cit., hal. 50.

8. Ibid., hal. 474.

9. S.C. Utami Munandar, Op.Cit., hal. 50

10. Sardiman, Intervansi dan Motivasi Belajar Mengajar, Cet. VI, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 23.

11. W.J.S. Poerwadarminta, Op.Cit., hal. 935.

1. Mengingat sangat pentingnya pendidikan dewasa ini jam banyak belajar yang kurang antusias dalam pendidikannya, khususnya pendidikan agama dikarenakan berbagai hal, salah satunya adalah kurangnya perhatian khusus dari guru maupun dari orang tuanya, maka dari itu perlu ditingkatkan lagi masalah bimbingan baik dari guru (guru agama) maupun dari orang tuanya dalam rangka mengembangkan kreativitas belajar siswa tersebut.
2. Akhir-akhir ini sering kita dengar dan kita saksikan baik melalui media massa maupun realita sehari-hari adanya pelajar yang kurang memahami dalam posisi dirinya, sehingga sering ditemukan pelajar yang kurang bermoral, mabuk-mabukan tawuran bahkan membuat keracunan dimasyarakat. maka dengan adanya pembinaan guru disekolah (pembinaan agama) khususnya dalam menanamkan dan mengembangkan kreativitas belajarnya untuk menanggulangi atau mengurangi kenakalan tersebut, disamping itu untuk mempersiapkan anak didik menjadi anak yang baik.

Dengan demikian penulis mempunyai anggapan bahwa guru khususnya guru agama mempunyai faktor yang demikian dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga lainnya. Dalam hal ini guru agama mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam membina dan membimbing anak didik. Karena dengan pendidikan agama dan tauladan dari

guru disamping orang tua akan menghasilkan anak didik yang nantinya dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

E. Batasan Masalah

Suatu penelitian tidaklah akan berhasil dengan baik bila masalah tidak diketahui batasan-batasannya, atau ruang lingkupnya, agar nantinya dalam penelitian ini bisa terarah pada sasaran yang hendak dicapai, maka penulis membatasi pada masalah peranan guru agama sebagai pendidik dan pengajar, serta kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan belajar kelompok.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui peranan guru agama yang ada di Mts. Tarbiyatul Akhlak di desa Wedoro Anom Kec. Driyorejo Kab. Gresik
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan belajar kelompok.

Adapun guna penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi Mts. Tarbiyatul Akhlak ini karena madrasah ini belum pernah dijadikan obyek penelitian

2. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangkai memupuk dan mengembangkan kreativitas belajar siswa.
3. Pembahasan ini diharapkan menjadi bahan wacana bagi siapa saja yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dan juga diharapkan dapat menambah hasanah pustaka ilmiah sesuai dengan disiplinnya.

G. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu pernyataan yang belum sepenuhnya diakui kebenarannya.¹²

Adapun hipotesa itu dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu :

1. Hipotesa penelitian, yaitu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.¹³
2. Hipotesa statistik yaitu hipotesa yang dipergunakan dalam analisa statistik.¹⁴ Hipotesa ini selalu dinyatakan dalam hipotesa nol.

Adapun perumusan hipotesa ini adalah :

1. ~~Bahwa upaya~~ guru agama di Mts. Tarbiyatul Akhlak di

12. I.B. Netra, Statistik Infrensial, Usaha Nasional, Surabaya, 1974, hal. 26.

13. Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Cet. VI. Rajawali, Jakarta, 1991, hal. 75.

14. I.B. Netra, Op.Cit., hal. 29.

desa Wedoro Anom Kec. Driyorejo Kab. Gresik adalah baik

2. Bahwa keadaan ~~belajar~~ belajar siswa Mts. Tarbiyatul Akhlak di desa Wedoro Anom Kec. Driyorejo Kab. Gresik adalah baik.
3. Bahwa keadaan peranan guru agama dalam mengembangkan kreativitsa belajar siswa di Mts. Tarbiyatul Akhlak di desa Wedoro Anom Kec. Driyorejo Kab. Gresik adalah baik.

H. Metode Pembahasan dan Penelitian

1. Metode Pembahasan

Untuk memudahkan jalannya berfikir ilmiah maka perlu adanya metode pembahasan yang obyektif dan rasional, oleh sebab itu penulis dalam membahas dan mengkaji data yang diperoleh dari penelitian akan digunakan metode berfikir sebagai berikut :

a. Metode Induktif

Metode induktif adalah metode berfikir yang didasarkan pada fakta-fakta atau gejala-gejala yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dalam hal ini Prof. Dr. Sutrisno Hadi, M.A. mengatakan bahwa cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang

kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁵

b. Metode Deduktif

Metode deduktif merupakan lawan dari metode injuktif, yaitu metode berfikir yang didasarkan pada rumusan-rumusan dan teori-teori yang bersifat khusus. Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA mengatakan: dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita mencoba menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁶

c. Metode komperatif

Yang dimaksud dengan metode komperatif, aturan suatu metode yang memilih faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki atau membandingkan satu faktor dengan faktor yang lainnya.¹⁷

15. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Cet. XXIV, Andi Offset, 1991, hal. 42.

16. Ibid., hal. 42.

17. Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik, Bandung, 1982, hal. 143.

2. Metode Penelitian

Metode mempunyai cara yang mempunyai fungsi sangat penting dalam setiap penelitian, maka seorang peneliti harus berusaha dan dapat memilih metode dan teknik dengan secermat-cermatnya yang sesuai dengan obyek penelitian.

Di dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan cara-cara atau metode penelitian melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Variabel penelitian

Yang dimaksud dengan variabel aturan semua obyek yang menjadi sasaran penyelidikan atau gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya maupun tingkatannya.¹⁸

Untuk memahami variabel ini dengan jelas, maka akan kita lihat bahwa masalah variabel penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas : variabel yang diselidiki pengaruhnya yaitu guru agama.
2. Variabel terikat: Variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dari variabel bebas.¹⁹ yaitu kreativitas belajar siswa.

18. Sutrisno Hadi, Metodologi Research III, Op.Cit., hal. 224.

19. Winarno Surahmad, Op.Cit., hal. 73

b. Penentuan populasi dan sampel

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah keharusan dengan persyaratan yang harus dipenuhi.

a) Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. DR. Suharsimi Arikunto mengatakan:

"Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".²⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Tarbiyatul Akhlaq Wedoroanom Driyo Rejo Gresik yang berjumlah 130 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Dengan demikian, penelitian bukan dilakukan terhadap populasi secara keseluruhan, melainkan dilakukan terhadap sebagian dari populasi tersebut.

20. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Cet. IX, Rineka Cipta, Jakarta, hal. 102.

21. Ibid, hal. 102

Dari jumlah populasi yang ada, yaitu 130 siswa itu akan diambil 30% sebagai anggota sampel, jumlah ini dianggap representatif bila ditinjau dari pendapat DR. Suharsimi Arikunto:

"Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih.²²

Karena mengingat banyaknya populasi yang akan diteliti, maka penulis mencari sebagian dari populasi penelitian agar dapat dicari bobot penelitian yang obyektif. Maka dalam penelitian ini akan digunakan teknik sampling yaitu "random sampling teknik random sampling, adalah cara pengambilan secara random atau tanpa pandang bulu".²³

Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jumlah responden yang dianggap mewakili yaitu diambil 30 % dari jumlah populasi, yaitu:

22. Ibid, hal. 107

23. Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Op.Cit., hal. 75.

No	Kelas	Jumlah
1	1	40
2	2	45
3	3	45

Dengan demikian dari jumlah populasi yang ada 130 siswa itu akan diambil 40 siswa sebagai anggota sampel. Yang terdiri dari kelas satu 8, kelas dua 12, kelas tiga 22.

c. Metode Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang diperlukan, maka perlu adanya metode dan teknik pengumpulan data, agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid serta tidak teruji penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya.

Dalam pengumpulan data skripsi ini, peneliti menggunakan metode dan teknik sebagai berikut:

a) Metode observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.²⁴

Dalam hal ini peneliti dalam menggunakan metode observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasus yang

24. Suharsimi Arikunto, Op.Cit, hal. 191.

sebenarnya, metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang :

- Keadaan obyek penelitian
- Keadaan peneliti dan prasarana yang digunakan dalam PBM.

b) Metode Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁵

Dalam metode interview ini, penginterview harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa interview itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak dengan main-main, tetapi tidak kaku, suasana ini perlu dijaga agar responden bersedia menjawab apa saja yang ia kehendaki secara jujur.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang:

- Sejarah dan perkembangan MTs Tarbiyatul Akhlaq ini
- Kegiatan yang menunjang kreativitas belajar siswa

25. Ibid., hal. 126.

c) Metode dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yaitu barang-barang yang tertulis.²⁶

Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengharapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan :

- Struktur organisasi sekolah
- Keadaan tenaga pendidik dan tenaga administrasi
- Keadaan siswa

Dimana kesemuanya ini adalah melihat dokumentasi yang ada, karenanya dengan metode ini diharapkan untuk dapat menghindari adanya kekeliruan dalam memperoleh kepastian.

d) Angket

Angket atau kuisioner merupakan suatu faktor yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang.²⁷

Metode angket ini dimaksudkan sebagai suatu faktor pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden atau orang-orang yang menjawab.

26. Ibid., hal. 131.

27. Koentjoroningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Cet. X, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1990, hal. 173.

Angket yang akan penulis sebarakan kepada responden terdiri dari 30 pertanyaan (item) yang meliputi:

1. Peranan guru agama dalam upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa dengan mengadakan diskusi terdiri dari 10 pertanyaan.
2. Peranan guru agama dalam upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa dalam bertanya terdiri dari 10 pertanyaan.
3. Peranan guru agama dalam upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa terhadap belajar kelompok terdiri dari 10 pertanyaan.

Dalam pertanyaan yang terdiri dari 30 pertanyaan tersebut, penulis bagi 2, yaitu 15 pertanyaan variabel bebas dan 15 pertanyaan variabel terikat.

d. Teknik Analisa Data

Langkah terakhir dari metode penelitian ini adalah pemakaian atau penggunaan analisa data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan.

Analisa data ini dapat digunakan apabila semua data yang diperlukan itu sudah terkumpul, dan analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif dan analisa data kuantitatif.

Analisa kualitatif adalah analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian dan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif ini digunakan metode induksi, deduksi, dan komparatif sebagaimana yang dijelaskan di atas.

Sedangkan analisa data kuantitatif adalah dengan analisa statistik, yaitu teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data-data yang berbentuk angka-angka.²⁸ Teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan peranan guru agama dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di MTs Tarbiyatul Akhlaq desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Untuk data yang bersifat kuantitatif ini, penulis menggunakan analisa data statistik, yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment, yaitu:²⁹

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : angka intens korelasi "r"

$\sum x^2$: jumlah feriasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

28. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali, Jakarta, 1992, hal. 191.

29. Ibid., Hal. 191.

Σy^2 : jumlah defiasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran tentang skripsi ini, serta mempermudah mengetahui data urutan pembahasannya, maka berikut ini disajikan secara singkat sistematika pembahasannya.

Bab pertama, merupakan pendahuluan dari seluruh pembahasan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, batasan masalah, tujuan dan guna penelitian, hipotesa, metode pembahasan dan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, dalam bab ini dibahas tinjauan tentang peranan guru agama dan kreativitas belajar siswa yang terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tinjauan tentang peranan guru agama yang meliputi pengertian guru agama, syarat-syarat guru agama, tugas dan tanggung jawab guru agama, strategi guru agama dalam mengajar dan macam-macam fungsi guru agama. Sub bab kedua membahas masalah kreativitas belajar siswa yang meliputi pengertian kreativitas belajar, pentingnya kreativitas belajar siswa, meningkatkan kreattivitas belajar siswa, kegiatan untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang hasil laporan penelitian pada MTs Tarbiyatul Akhlaq di desa Wedoroanom Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang gambaran obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTs Tarbiyatul Akhlaq, Struktur organisasi MTs Tarbiyatul Akhlaq, keadaan tenaga pendidik, keadaan sarana / fasilitas pendidikannya, dan aktivitas guru agama dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa, dan sub bab kedua yang meliputi penyajian data dan analisisnya.

Bab keempat, merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang didalamnya meliputi saran dan penutup.